

PERANCANGAN MOTION GRAPHIC PERUBAHAN FISIK REMAJA PEREMPUAN PADA MASA PUBERTAS SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL

Titama Melysa Aprilia¹⁾ Siswo Martono²⁾ Evi Farsiah Utami³⁾

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 19420100075@dinamika.ac.id, 2) siswo@dinamika.ac.id, 3) evi@dinamika.ac.id

Abstrak: Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, hal ini menimbulkan beberapa ciri-ciri sekunder, sehingga terjadinya fertilisasi dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kognitif. Berubahnya fisik dari remaja putri yaitu perubahan yang ditandai dengan perubahan kematangan organ reproduksi dengan menstruasi. Pubertas membuat resah, bingung dan cemas. Problema tertinggi yang dialami perubahan fisik sebesar 29,43%, masalah yang berhubungan dengan perubahan sikap dan perilaku sebesar 28%, masalah yang berhubungan dengan seks primer 25,57% Tujuan dari penelitian ini adalah merancang motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial bagi remaja perempuan tentang pengenalan perubahan fisik yang terjadi selama pubertas. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dilakukan pendekatan deduktif. Remaja putri memerlukan media dalam pembelajaran pada masa pubertas dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan remaja putri usia 12-15 tahun mengenai yang baik dan benar serta cara mengatasi pubertas. Kampanye sosial ini diharapkan agar remaja putri mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masa remaja sebagai bagian dari kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam perancangan motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Menggunakan keyword "Perky" diperoleh dari analisa USP, STP, dan SWOT Penggunaan elemen visual yang menarik dan unik menjadi daya tarik utama dalam topik yang digunakan. Keyword "Perky" memiliki makna bersemangat.

Kata kunci: *Motion Graphic*, Pubertas, Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, hal menimbulkan beberapa ciri-ciri sekunder, sehingga terjadinya fertilisasi dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kognitif (Priyanti, S., & Syalfina, 2017). Menurut Agustina (2017), Berubahnya fisik dari remaja putri yaitu perubahan yang ditandai dengan perubahan kematangan organ reproduksi dengan menstruasi. Problema pubertas memunculkan masalah saat adanya perubahan dan pertumbuhan pada anak, perubahan dari sisi mental sehingga anak yang mengalami pubertas akan resah, bingung dan cemas. Problema tertinggi yang dialami pada saat pubertas adalah masa yang berhubungan dengan perubahan fisik sebesar 29,43%, masalah yang berhubungan dengan perubahan sikap dan perilaku sebesar 28%, masalah yang berhubungan dengan seks primer 25,57% (Hidajaturrokhmah et al. 2018).

Masa pubertas adalah masa kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok, perubahan-

perubahan ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan perasaan tidak aman dan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik (Siwi, 2017).

Menurut (World Health Organization (WHO), 2018), remaja adalah masyarakat dengan rentang usia 10- 19 tahun, menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, n.d.) remaja adalah masyarakat dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin Reproduksi Remaja, 2020). Pubertas adalah perkembangan yang terjadi pada masa remaja dan mempersiapkan diri untuk sukses di masa dewasa. Sebagai proses peralihan, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, mental, intelektual, dan sosial (Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, 2019). Menurut (Endar Timiyatun, Eka Oktavianto, 2021) masa remaja atau masa puber merupakan tahapan kematangan fisik, perkembangan seksual, dan perolehan

kesuburan. Perubahan fisik pada remaja merupakan ciri utama dari proses biologis yang terjadi selama masa pubertas. Pada titik ini, terjadi perubahan fisik yang cepat yang tidak dapat didamaikan dengan perubahan psikologis (psiko-emosional). Perubahan fisik yang terjadi antara lain organ reproduksi tumbuh menuju kematangan reproduksi. Setiap perubahan yang cukup besar dapat membingungkan para remaja yang mengalaminya. Sangat penting bagi remaja untuk mempelajari perubahan yang terjadi pada setiap tahap kehidupan. Remaja dapat belajar untuk menerima dan merawat kondisi fisiknya (Rochmania, 2020).

Pendidikan seks terbaik selalu datang dari orang tua. Bagi anak, orang tua merupakan panutan terpenting bagi tumbuh kembang kehidupan anak, sehingga informasi negatif dari sumber pendidikan seks lainnya dapat ditanggulangi dengan komunikasi yang baik. Sedikit orang tua saat ini yang menyadari pentingnya pendidikan seks bagi anak di usia ini. Disabilitas terjadi ketika orang tua tidak memiliki pengetahuan teoritis atau objektif yang cukup dan karena itu cukup kompeten untuk melengkapi pengetahuan orang tua dan bertindak sebagai perantara antara orang tua dan anak dalam pendidikan seks. (Siti Mayasari 2016).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah pemberian informasi pendidikan kesehatan yaitu pendidikan tentang seks. Penting untuk memulai pendidikan seks (sex education). Menurut Parent's Guide (2015) dari usia 7 hingga 9 tahun. Tujuan utama pendidikan seks tidak hanya untuk mendidik tentang seks, tetapi juga untuk mendorong sikap, perilaku positif dan refleksi kritis atas pengalaman pribadi. Tujuan lainnya adalah untuk menekankan perlunya informasi yang akurat dan komprehensif untuk memahami jenis kelamin manusia sebagai bagian penting dari keseluruhan kepribadian. (Siti Mayasari 2016).

Pendidikan seks bagi remaja masih menjadi fenomena karena masih tabu membicarakan seks dan pubertas sehingga pendidikan seks diyakini mendorong eksperimentasi pada remaja. Kenyataannya kemana sebenarnya anak-anak mencari pengetahuan seksual jika orang tua dan guru sekolah tidak memenuhi kebutuhan pendidikan seks tersebut. Sebanyak 21,4% bertanya kepada teman dan 16,2% mencari informasi melalui media massa dan elektronik yang ada. Jika hal ini dilakukan oleh anak-anak, informasi yang

mereka terima bisa jadi tidak akurat dan tidak sehat. (Hasan, Boham, and Rembang 2016).

Penetrasi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2017) berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa 89,7% pengguna internet adalah rentang usia remaja. Generasi muda sekarang menggunakan media sosial untuk lebih dari sekadar komunikasi, tetapi mereka dapat memanfaatkan berbagai fitur yang kini ditawarkan untuk membagikan pendapat dan informasi pribadi mereka dari sumber berita. Menurut survei CSIS Agustus 2017, 54,3% milenial menggunakan media online setiap hari, 81,7% milenial menggunakan Facebook, 70,3% Whatsapp, dan 54,7% Instagram. Oleh karena itu, peran media sosial sangat penting untuk membujuk generasi milenial sekaligus membuat mereka rentan (Centre for Strategic and International Studies, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dalam hasil sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia diketahui bahwa Generasi Z menjadi penduduk yang paling mendominasi di Indonesia sebesar 27,94% disusul penduduk Generasi Milenial 25,87%. Generasi Z sendiri lahir pada tahun 1997-2012 yang berumur 8- 23 tahun. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti ingin membuat sebuah motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas agar dapat menghadapi perubahan baru dalam hidupnya dengan sebuah gerakan berjudul "TEENAGE GIRL PUBERTY" sebagai Social Campaign. Di dalam Social Campaign ini sendiri menjelaskan setiap penjelasan mengenai perubahan fisik yang ada pada remaja perempuan pada masa pubertas, dengan harapan setiap orang disibukkan dengan posisi pada setiap waktu, sepanjang daur kehidupan, hal ini juga berlaku bagi remaja perempuan yaitu harus bisa menerima perubahan fisik dan psikologisnya ketika masuk pada masa pubertas.

Pemilihan video berbasis motion graphic sebagai media utama dari kampanye sosial tugas akhir ini, Menurut Ross Crook dik (2014: 74-75) Motion Graphic adalah cabang dari desain grafis yang terdiri dari ilustrasi, tipografi, fotografi dan videografi dengan menggunakan teknik animasi. Motion graphics dapat mengesankan penonton melalui musik dan komunikasi, dan video dapat menyampaikan isi pesan yang ingin disampaikan. Ini memungkinkan grafik bergerak untuk

menciptakan daya tarik visual dan emosional yang melibatkan audiens.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana merancang motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial Dengan batasan masalah: 1) *Target audience* adalah masyarakat dengan usia 12-15 tahun; 2) Berisi perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial; 3) Fokus pada pengenalan perubahan fisik; 4) Penggunaan media pendukung seperti merchandise, X-Banner, stiker, gantungan kunci, kaos, totebag;

Pada kajian terdahulu telah dilakukan penelitian terkait oleh Kahane Noeschi berjudul "Perancangan Buku Visual Informasi Kesehatan Reproduksi, Menstruasi dan Pubertas Untuk Remaja Putri Usia 12-15 Tahun" (Noeschi, 2015). Studi tersebut memiliki beberapa kekurangan, yang mendorong para peneliti untuk mengembangkan studi tersebut lagi. Kelemahan dari penelitian sebelumnya adalah hanya terfokus pada kesehatan reproduksi dan belum menjelaskan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan media buku bergambar, namun penelitian ini menggunakan motion graphics.

Pubertas adalah masa dimana terjadi proses pematangan pertama kali pada organ reproduksi manusia yang. Pubertasi adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode di mana pematangan awal organ reproduksi manusia terjadi. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, maka masa remaja memiliki ciri khas yang unik seperti nafsu makan yang tinggi terhadap pengetahuan dan meniru apa yang dilihat dalam situasi dan lingkungan. Perubahan fisik pada remaja meliputi: 1) Pertumbuhan tulang pada anggota tubuh seperti pinggul yang membesar. 2) Pertumbuhan payudara seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan putting susu menonjol akibat hormon. 3) Tumbuhnya bulu gelap pada kemaluan. 4) Pertumbuhan tinggi badan yang mencapai maksimal. 5) Terjadinya haid atau menstruasi 6) Tumbuhnya bulu ketiak. Semua rangkaian tersebut akan disajikan dalam media video motion graphic sebagai kampanye sosial pendidikan pubertas pada remaja usia 12-15

tahun. Motion graphic mempunyai banyak jenis anatar lain: 1) *Typography Motion Graphic*; 2) *Motion Graphic Judul Video*; 3) *Looping Motion Graphic*; 4) *Explainer Videos*; 5) *Product Motion Graphic*; 6) *Logo Motion Graphic*; 7) *Icon Motion Graphic*; 8) *Infographic Motion Graphic*.

Pada perancangan motion graphic ini melalui beberapa tahap yaitu *formulation, cultivation, storyboard, animation processed*. Menurut Febianti (2018) penggunaan teknik kampanye ganjaran (*pay off technique*) yang merupakan teknik mempengaruhi lawan bicara dengan ganjaran atau menjajikan sesuatu dalam bentuk hadiah atau bentuk keuntungan. Unsur pada desain yaitu titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan bentuk akan digunakan dalam perancangan motion graphic ini. Media sosial Instagram dan youtube juga digunakan sebagai alat sebagai alat promosi secara digital.

Dengan dirancangnya motion graphic ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media informasi dan edukasi mengenai pubertas pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif biasanya dilakukan dengan pendekatan deduktif (Sugiarto, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dalam prosesnya melakukan analisa data dengan pedekatan triangulasi untuk analisa data. Kegiatan observasi dilakukan di SMP Hangtuh 1 Surabaya. Kegiatan wawancara dilakukan kepada siswi SMP, Guru bimbingan konseling, dan ahli tumbuh kembang anak. Untuk studi literatur diambil dari buku "The Secret of Teens" karya Siti Khuzaiyah. Sedangkan dokumentasi adalah hasil pengumpulan data berupa dokumen, arsip, foto dan video dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan proses reduksi dan analisis data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan penataan kembali hasil pengumpulan data agar hasilnya terfokus pada data yang diinginkan. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data, mengubahnya menjadi format yang mudah dipahami. Setah data terkumpul, penarikan kesimpulan dilakukan untuk meringkas data yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk merancang sebuah strategi yang dilihat dari 4

aspek produk, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan di kedua tempat tersebut mengungkapkan bahwa siswi di SMP Hang Tuah 1 tidak mengerti bagaimana menjaga kesehatan fisik yang mereka alami di masa remaja. Contoh kecil dari perubahan fisik selama pubertas termasuk lebih banyak jerawat dan kenaikan berat badan yang terlalu cepat. Oleh karena itu, informasi mengenai perubahan tubuh pada masa pubertas sangat dibutuhkan.

b. Wawancara

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga informan yang berbeda, bahwa pembelajaran tentang pubertas perlu diterapkan pada remaja putri dan dapat diajarkan serta dididik sedini mungkin. Pembelajaran remaja hendaknya dijadikan sebagai pengetahuan umum yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu kita lakukan karena jika tidak dimulai sekarang, atau sesegera mungkin, para remaja akan kurang mengetahui tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas. Mendeskripsikan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas. Dan remaja putri harus mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, seperti merawat dan menjaga kebersihan dalam dirinya.

c. Studi Literatur

Dalam perancangan ini menggunakan studi literatur berupa buku yang berjudul "The Secret of Teens" karya Siti Khuzaiyah dimana dalam buku ini menjelaskan tentang masa pubertas pada remaja.

d. Dokumentasi

Dokumen diperoleh ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Observasi dilakukan di dua lokasi yaitu SMP Hangtuah 1 dan tempat praktek bidang spesialis tumbuh kembang anak. Dalam dokumentasi ini, peneliti berinteraksi dengan siswi, guru, dan pakar perkembangan anak untuk mempelajari

lebih lanjut pengetahuan remaja putri tentang pubertas. Peneliti menggunakan beberapa data untuk mendeskripsikan pubertas.

2. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

- Pokok bahasan adalah masa remaja sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan remaja yang harus dilalui oleh semua remaja khususnya remaja perempuan.
- Remaja mencapai pubertas pada waktu yang berbeda. Lamanya proses itu tergantung dari masing-masing individu.
- Target audiens merupakan remaja usia 12-15 tahun atau yang sedang dalam masa pubertas.
- Perubahan fisik yang cepat pada masa pubertas disertai pula perubahan biologisnya.
- Remaja yang malu akibat perubahan fisik pada masa pubertas membuat remaja malu untuk bertanya.
- Penggunaan media kampanye sosial berbasis motion graphic menjadi media pembelajaran yang lebih modern untuk beredar di pasaran saat ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Remaja putri memerlukan media dalam pembelajaran perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan remaja putri usia 12-15 tahun tentang cara-cara yang baik dan benar serta cara mengatasi pubertas. Kampanye sosial ini diharapkan agar remaja putri mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masa remaja sebagai bagian dari kehidupan mereka dengan cara yang menarik dan praktis sehingga dapat menjalaninya dengan benar, sukses dan terarah.

Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

1. *Segmentation*

Tabel 1. Tabel *Segmentation*

	Segmentasi	Keterangan
Geografis	Letak Wilayah	Surabaya, Jawa Timur
	Ukuran Wilayah	Kabupaten/Kota
Demografis	Gender	Perempuan
	Usia	12-15 Tahun

Ekonomi	Semua kalangan
Profesi	SMP kelas 1-3

Sumber: Olahan Penulis, 2023

2. Targeting

a. Target Audience

Usia 12-15 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di wilayah kabupaten atau kota Surabaya Jawa Timur. Memiliki ketertarikan kepada mempelajari pubertas pada anak remaja.

3. Positioning

Topik pembahasan seputar perubahan fisik selama pubertas serta kebenaran dari mitos yang beredar di masyarakat. Ditampilkan juga beberapa tips and trick untuk remaja pubertas.

Unique Selling Proposition (USP)

USP menggunakan video berbasis motion graphic untuk memudahkan dalam memperoleh informasi pada remaja perempuan secara efektif dalam perubahan yang terjadi dalam diri remaja akibat pubertas. dilakukan untuk mengetahui keunikan maupun nilai lebih dari produk yang dirancang. Dalam isi video ini mereka diajarkan bahwa perubahan fisik adalah bagian normal dari perkembangan mereka sebagai individu.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kelebihan yang dimiliki produk dengan memperhatikan aspek *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). *Strengths* dan *weakness* merupakan pengamatan dari faktor internal produk, sedangkan *opportunities* dan *threats* adalah pengamatan dari faktor eksternal produk.

Tabel 2. Analisis SWOT

Strengths	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> Media informasi mengenai Pubertas pada perempuan. Menjadi salah satu 	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi pubertas fisik dan reproduksi. Media pembelajaran pubertas

media pembelajar an mengenai pubertas pada remaja.

kurang • Target audiens kurang mengenai motion graphic

- Meningkatkan pemahaman untuk belajar tentang pubertas pada remaja perempuan.

Opportunities	Strategi S – O	Strategi W – O
<ul style="list-style-type: none"> • Media digital sebagai edukasi banyak diminati. • Perkembangan teknologi mempermudah edukasi. • Ketertarikan media belajar secara visual. 	<p>Membuat motion graphic dengan visual unik dan menarik melalui penekanan edukasi pubertas.</p>	<p>Merancang media edukasi melalui media digital untuk mempermudah proses pembelajaran.</p>
Threats	Strategi S – T	Strategi W – T
<ul style="list-style-type: none"> • Media motion graphic sebagai media informasi untuk semua kalangan • Media informasi banyak membuat audiens bosan. 	<p>Gaya unik yang digunakan pada elemen visual motion graphic sebagai daya tarik dalam edukasi pubertas pada remaja.</p>	<p>Pemanfaatan media digital menjadi lebih mudah dalam proses edukasi pubertas.</p>

- Media konvensional masih digunakan dalam pemberian edukasi pada remaja.

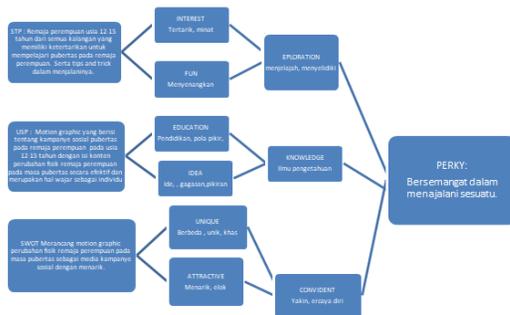
Kesimpulan Strategi Utama

Merancang motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial dengan menarik.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Key Communication Message

Gambar 1. Key Communication Message



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Pada gambar 1 dijelaskan proses penentuan keyword yang digunakan untuk motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial. Keyword yang ditemukan adalah *perky*. *Perky* dalam Bahasa Indonesia berarti bersemangat. Penggunaan media motion graphic sebagai sarana kampanye sosial diharapkan dapat memberi semangat remaja untuk belajar mengenai pubertas sehingga tidak adanya kebingungan atau krisis mental saat pubertas berlangsung.

Strategi Kreatif

Perancangan motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial dengan gaya elemen visual yang menarik. Berikut unsur strategi kreatif untuk penelitian ini:

1. Judul

Judul yang digunakan dalam perancangan ini adalah “*Teenage Girl Puberty*”. Judul ini menjelaskan perubahan fisik sebagai

media informasi dan edukasi pada remaja yang mengalami pubertas.

2. Tagline

Tagline yang digunakan dalam perancangan ini adalah “*Menghadapi Masa Pubertas dengan Percaya Diri*”. Artinya mengajak para remaja perempuan untuk menghadapi masa pubertas dengan kepercayaan diri.

3. Logo Kampanye sosial

a. Sketsa

Gambar 2. Sketsa Logo



Sumber: Olahan Penulis, 2023

b. Logo terpilih

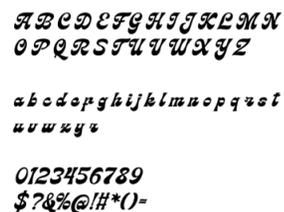
Gambar 3. Logo terpilih



Sumber: Olahan Penulis, 2023

c. Tipografi

Gambar 4. Font Laries Script



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Font Laries Script digunakan sebagai font utama dan diimplementasikan kepada judul, sub judul, maupun highlight tulisan.

Gambar 5. Font Bree Serif

ABCDEFGHIJKLMNO P
RSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqr st
vwxyz

0123456789
\$?&%@!#*()=

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Untuk font kedua adalah Bree Serif dengan gaya sans serif. Gaya sans serif terlihat lebih sederhana dan mudah dibaca. Berikut contoh kombinasi antara kedua font di atas.

d. Warna

Pemilihan warna untuk motion graphic ini menggunakan warna utama pink, ungu, dan orange. Serta warna background yang lebih muda dari warna utama.

Gambar 6. Color Palette



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Perancangan Media

1. Media Utama

a. Storyline

Gambar 7. Storyline

1. Opening Credit
2. Judul Motion Graphic: Teenage girl puberty
3. Pembahasan terkait perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas
4. Pengenalan animasi yang menggambarkan berbagai perubahan fisik pada tubuh remaja perempuan
5. Dukungan teks yang mendorong remaja perempuan untuk berbagi pengalaman, mencari dukungan, dan merasa bahwa mereka tidak sendiri
6. Closing
7. Credit Title

Sumber: Olahan Penulis, 2023

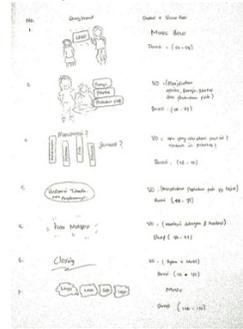
b. Skenario

Gambar 8. Skenario

Scene	Skenario	Durasi	Backsound	Keterangan
1	Opening credit animasi logo "Teenage girl puberty"	00-05	laga slow	menampilkan logo dari "teenage girl puberty"
2	Pembahasan terkait remaja, pubertas, dan perubahan fisik	06-27	Voice Over	menampilkan animasi serta penjelasan
3	penjelasan tentang perubahan fisik yang terjadi selama pubertas	28-45	Voice Over	menampilkan gambar dan animasi untuk menjelaskan perubahannya
4	memberi solusi untuk remaja yang mengalami perubahan yang sedang dialami pubertas	46-115	Voice Over	menampilkan animasi dan teks yang mendukung untuk remaja
5	Closing	116-125	Voice Over	menampilkan animasi dan teks
6	Credit title	126-130	laga closing	laga closing "teenage girl puberty"

c. Storyboard

Gambar 9. Storyboard



Sumber: Olahan Penulis, 2023

d. Video Motion

1. Adegan Awal

Gambar 10. Adegan Awal



Sumber: Olahan Penulis, 2023

2. Adegan Inti

Gambar 11. Adegan Inti



Sumber: Olahan Penulis, 2023

3 Adegan Penutup

Gambar 12. Adegan Penutup



Sumber: Olahan Penulis, 2023

2. Media Pendukung

Media pendukung terdiri dari sticker, x-banner, poster, gantungan kunci, dan pembatas buku. Media pendukung ini berfungsi untuk

memperkenalkan elemen yang ada di tampilan Mojoputri.

a. Sticker

Gambar 13. Vektor Desain Sticker



Stiker yang dirancang terkait dengan tema penelitiannya, perubahan fisik pada remaja putri. Stiker ini berukuran 5cm dan terbuat dari bahan *vinyl matte*.

b. Poster

Gambar 14. Poster



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Poster berukuran A3 sebagai media pendukung pada perancangan motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial ini..

c. X banner

Gambar 15. X banner



Sumber: Olahan Penulis, 2023

X-banner yang dipakai sebagai media pendukung ini menggunakan ukuran 160 x 60 cm. Isi dari x-banner ini sama dengan desain poster. Hanya diubah stylenya saja.

d. Gantungan Kunci

Gambar 16. Gantungan Kunci



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gantungan kunci ini berukuran 5 cm dengan dilaminasi finish doff sehingga lebih awet. Gantungan kunci ini adalah sebagai merchandise dari gerakan kampanye sosial teenage girl puberty.

e. Kaos

Gambar 17. Kaos



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Kaos ini merupakan salah satu merchandise dari gerakan kampanye sosial teenage girl puberty. Kaos ini diberi logo dari teenage girl puberty. Bahan dari kaos ini premium cotton combat.

f. Totebag

Gambar 18. Totebag



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Totebag ini dijadikan sebagai merch karena dengan menggunakan tote bag desain yang terkait dengan diberi logo dari teenage girl puberty dapat menciptakan rasa identifikasi dan solidaritas di antara remaja perempuan.

g. Instagram

Gambar 19. Feed Instagram



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Instagram ini digunakan sebagai media digital dari gerakan kampanye sosial teenage girl puberty ini. Konten-konten dari kampanye sosial ini akan di upload ke Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih banyak.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam perancangan motion graphic perubahan fisik remaja perempuan pada masa pubertas sebagai media kampanye sosial yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Menggunakan keyword "Perky" diperoleh dari analisa USP, STP, dan SWOT Penggunaan elemen visual yang menarik dan unik menjadi daya tarik utama dalam topik yang digunakan. Keyword "Perky" memiliki makna bersemangat, adanya motion graphic ini remaja dapat lebih bersemangat untuk mempelajari masa pubertas yang membuat perubahan fisik signifikan ini. Diharapkan dengan Menggunakan media pendukung meliputi poster, stiker, x-banner, totebag, kaos, gantungan kunci serta feed Instagram yang membantu memperkuat kampanye sosial berbasis motion graphic ini. Motion graphic berjudul "Teenage Girl Puberty" ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan edukasi yang efektif dalam pembelajaran masa pubertas untuk remaja putri.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar motion graphic berjudul "Teenage Girl Puberty" diharapkan dapat menjadi media informasi dan edukasi yang efektif dalam pembelajaran tentang

masa pubertas bagi remaja perempuan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan menggunakan elemen visual yang menarik, kampanye ini dapat mempengaruhi secara positif dan memberikan dukungan kepada remaja perempuan dalam menghadapi perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Menstruasi Dengan Anemia. *Jurnal Endurance*, 4(2), Pp.343-349.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang positif. *Jurnal Edunomic*, 97.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UU Press.
- Hasan, Rahmawati, Antonius Boham, and Meiske Rembang. 2016. "Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Acta Diurna* V(3).
- Hidajaturrokhmah, Nuryenny et al. 2018. "Sosialisasi HIV atau AIDS dalam kehamilan dir 27 w 10 lingkungan tirtoudan kelurahan tosaren kecamatan pesantren kota kediri." *Journal of Community Engagement in Health* 1(1): 14-16.
- Rochmania, B. K. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. Rochmania, B. K. Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. J. *Vokasi Kesehatan*. 6, 42 (2020).s. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i1.213>